

BAB IV

STRATEGI DAKWAH USTAZ ROHIM ABDUL MUGHNI

A. Analisis Pandangan Ustaz Rohim Abdul Mughni Terhadap Masyarakat Desa Kupu Dukuh Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

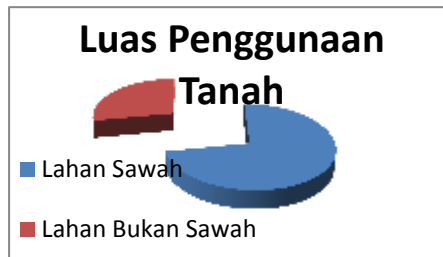
1. Potensi kekayaan

Ustaz Rohim memandang masyarakat desa Kupu Dukuh sebagai masyarakat yang memiliki lahan subur, karena mayoritas masyarakat Kupu berprofesi di bidang pertanian. Hal ini disampaikan dalam wawancara dengan peneliti sebagaimana berikut ini:

“Menurut saya, Desa Kupu adalah desa yang sangat subur. Kita bisa melihat dari hasil pertaniannya yang selalu melimpah dan lahanya yang sangat produktif ditanami bawang merah, padi dan lain sebagainya. Sewaktu kecil, saya sering bermain disawah walau hanya untuk membantu kedua orang tua saya. Sawah itu merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat Kupu Dukuh karena lahanya yang sangat subur sehingga banyak masyarakat yang memanfaatkannya untuk bertani”¹⁵⁵

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ustaz Rohim Abdul Mughni terkait Pemikiran terhadap kondisi Masyarakat Desa Kupu Dukuh (Kupu Barat) pada tanggal 5 Mei 2016, pukul 16.00 WIB , di rumah Kediaman Ustaz Rohim A. M.

Sebagaimana disampaikan Ustaz Rohim dalam wawancara diatas, memang Kupu Dukuh merupakan desa yang sangat subur karena memiliki potensi lahan yang sangat potensial, terutama untuk penanaman bawang merah dan padi. Data yang peneliti peroleh dari desa mengenai peningkatan produktifitas lahan pertanian adalah sebagai berikut:



Dari uraian gambar disamping, dapat diketahui bahwa area sawah lebih luas dibanding dengan yang lain.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kupu banyak yang memanfaatkan lahan sawah untuk pertanian.¹⁵⁶Ini artinya lahan yang berada di desa Kupu Dukuh sangat subur sehingga banyak masyarakat yang menggunakannya untuk bekerja di sektor agraris atau pertanian. Selain itu, melihat letak Desa Kupu Dukuh yang berada diantara 6°44' - 7°21' Lintang Selatan dan antara 108°41' - 109°11' Bujur Timur dengan Curah hujan rata-rata sebesar 1.592 mm/ tahun, rata-rata jumlah curah hujan per-bulan 133 mm serta suhu udara rata-rata di Desa Kupu yakni 32°C menjadikan lahan di Desa

¹⁵⁶ Monografi Desa Kupu 2013, hlm. 1.

Kupu Dukuh ini sangat berpotensi dan produktif untuk daerah pertanian.¹⁵⁷

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik Brebes terkait produktifitas pertanian di Desa Kupu menyatakan bahwa produktifitas hasil pertanian bawang merah di Kupu pada tahun 2012 mencapai angka 52, 026 kw/ ha,¹⁵⁸ mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai angka 30 kw/ ha¹⁵⁹. Sehingga jika penulis mengacu pada pendapat masyarakat Kupu Dukuh sebagai masyarakat yang memiliki lahan yang subur maka tampaknya tepat, hal ini karena pertanian di daerah ini mengalami kenaikan dari tahun 2012 dibanding tahun sebelumnya. Oleh karena itu, pandangan Ustaz Rohim terkait masyarakat Kupu Dukuh yang memiliki lahan yang subur dan banyak masyarakat yang berusaha di bidang pertanian memanglah tepat.

Dalam Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan yang berjudul “Filantropi Islam untuk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan”, dijelaskan bahwa masyarakat pedesaan di Indonesia khususnya Jawa menjadikan pertanian

¹⁵⁷ *Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa (LPPD)*, Tahun anggaran 2010, hlm. 7.

¹⁵⁸ Katalog BPS: 1102001.3329140, *Kecamatan Wanasari dalam Angka 2013*, (Brebes: BPS, 2013), hlm. 51

¹⁵⁹ Badan Pusat Statistik Brebes, *Kecamatan Wanasari dalam Angka 2011*, (Brebes: BPS, 2011), hlm. 51

sebagai sektor utama ekonomi¹⁶⁰, tentu hal ini membuktikan bahwa pertanian pedesaan di Indonesia sangat subur, termasuk pertanian Desa Kupu Dukuh. Untuk itu banyak masyarakat yang bekerja di sektor pertanian karena memiliki lahan yang subur sehingga produktif untuk pertanian.

2. Man/ Manusia

Berbicara mengenai manusia, Ustaz Rohim memandang masyarakat Kupu Dukuh merupakan masyarakat yang mayoritas awam akan pemahaman agama dan ilmu agama, masyarakatnya juga bervariasi karena terdiri dari berbagai macam manusia dengan segala kekhasannya. Sebagaimana disampaikan dalam catatan firbatin dibawah ini:

“Sebenarnya, masyarakat disini (Kupu Dukuh) sangat potensial untuk diajak beragama, namun karakter masyarakat yang mudah bosan dengan sosok figur ulama membuat kegiatan keagamaan cenderung ditinggalkan. Selain itu, masyarakat belum menemukan figur yang tepat untuk masyarakat dalam arti masih mencari sosok figur ideal. Bila saya

¹⁶⁰ Thohir Yuli Kusmanto, “Filantropi Islam untuk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan”, dalam *Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, Vol. 8, No. 2, 2008, hlm. 205.

kerucutkan, masyarakat Kupu Dukuh dalam hal keagamaan dapat digambarkan sebagai berikut:

Pertama, masyarakat Kupu Dukuh masih awam akan hukum agama maupun ilmu agama. walaupun mayoritas masyarakat beragama Islam, namun masih minim akan pemahaman agamanya. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui dengan baik tentang seluk beluk Islam itu sendiri, bahkan dalam urusan hukum agama masih banyak yang salah dan rancu, sehingga terkadang salah kaprah. Misalnya terkait bab zakat yang hanya dilaksanakan hanya pada saat idul fitri, padahal zakat itu bukan hanya di laksanakan hanya pada saat idhul fitri (zakat fitrah) tetapi terdapat bentuk zakat yang lain, seperti zakat mal, dan zakat lainnya.

Kedua, kultur keyakinan masyarakat masih kental dengan tradisi leluhur. Misalnya dalam menyambut ramadhan, masyarakat desa Kupu biasanya mengadakan tradisi *unggah-unggahan*.¹⁶¹ Tradisi ini

¹⁶¹ Sebuah tradisi yang dilakukan masyarakat desa kupu dalam rangka menyambut ramadhan dengan membagikan makanan kepada warga desa satu sama lain untuk tujuan mencari keberkahan dan memberi makan kepada orang yang sudah meninggal. Namun pada intinya dalam acara

masih tercampur dengan keyakinan seperti memberikan sesaji dengan tujuan mencari keberkahan dan ditujukan kepada keluarga yang sudah meninggal. Selain itu, dalam hal pernikahan, masyarakat dilarang menikah apa bila terdapat kesamaan hari lahir kedua orang tua antara mempelai laki-laki dan perempuan (menggunakan weton jawa).

Ketiga, struktur sosial masyarakat terdiri dari berbagai macam tipe. Ada masyarakat biasa, orang terandang, miskin, dan kaya, namun ada pula masyarakat yang alim, mempunyai semangat keberagaman tinggi (santri), ada yang semangatnya rendah, ada pula masyarakat dengan karakteristik selalu ingin belajar ilmu agama demi menunjang pengetahuan agamanya maupun belajar ilmu sosial untuk menujung masa depan kariernya”¹⁶²

unggah-ungguhan ini adalah untuk mengucap rasa syukur masyarakat atas rezeki yang di berikan Tuhan kepada manusia. Istilah *unggah-ungguhan* ini juga dapat di sebut sebagai *ujug-ujugan* yang artinya ngirim-mengirimi, dalam hal ini adalah warga desa saling mengirimi makanan kepada tetangga satu sama lain, untuk itu di namakan *ujug-ujugan*.

¹⁶² Hasil wawancara dengan Ustaz Rohim Abdul Mughni terkait Pemikiran terhadap kondisi Masyarakat Desa Kupu Dukuh (Kupu Barat) pada tanggal 6 Mei 2016, pukul 16.00 WIB , di rumah Kediaman Ustaz Rohim A. M.

Sebagaimana diungkapkan Ustaz Rohim diatas, masyarakat Kupu Dukuh merupakan masyarakat yang beraneka ragam dengan segala Ke-khasanya. Hal ini sesuai dengan pengertian masyarakat itu sendiri. UU No. 5/1975 menjelaskan masyarakat desa sebagai suatu kelompok yang mendiami suatu wilayah tertentu dan memiliki karakteristik tertentu yang terbagi kedalam tipologi desa masing-masing tergantung pada jenis desa tersebut.

Bila dilihat dari perspektif antropologi, sosiologi dan fungsional-struktural masyarakat diartikan sebagai sekumpulan manusia sebagai makhluk hidup dengan segala kekhasanya dan interaksinya dengan alam semesta (antropologi). Sedangkan menurut perspektif sosiologi, akan melihat masyarakat sebagai suatu bentuk hubungan atau relasi manusia dengan manusia lainnya.¹⁶³ Dan dalam perspektif fungsional-struktural, masyarakat adalah satu sistem yang terdiri atas elemen-elemen yang saling berhubungan.¹⁶⁴ Sehingga masyarakat dapat dikatakan sebagai sekelompok manusia yang saling berinteraksi yang didalamnya terdapat suatu tradisi, adat istiadat, sikap dan perasaan persatuan yang sama, yang terbentuk dalam waktu

¹⁶³ Eriek Triputro H, *Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia Melalui Progam Kelompok Usaha Bersama*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2011), diarsipkan oleh PLS UM untuk IMADIKLUS.com, hlm. 8.

¹⁶⁴ Kurnadi Shihab, *Sosiologi Pedesaan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 46.

yang lama dan terikat oleh aturan dan hukum tertentu. Oleh karena itu, masyarakat Kupu Dukuh disebut Ustaz Rohim sebagai masyarakat yang beraneka ragam karena terdiri dari berbagai macam karakteristik yang melekat pada pribadi masing-masing orang. Artinya masyarakatnya bervariasi atau berbagai macam manusia dengan segala kekhasannya, mengingat sifat masyarakat itu yang saling berinteraksi/berhubungan.

Bertolak dari keragaman karakteristik manusia, masyarakat Kupu Dukuh dipandang Ustaz Rohim sebagai masyarakat yang mayoritas awam akan pemahaman agama dan ilmu agama lantaran banyak masyarakat yang tidak faham akan ajaran agama Islam itu sendiri. Hal ini sesuai dengan data yang peneliti peroleh dari desa, bahwa masyarakat Kupu Dukuh 100 % adalah muslim,¹⁶⁵ namun masih banyak masyarakat yang tidak mengamalkan ajaran Islam seperti Sholat, zakat dan terkait hukum masih banyak yang salah kaprah. Persoalan terkait ibadah dan zakat, misalnya, kesibukan masyarakat di persawahan membuat masyarakat terkadang menomor-duakan urusan sholat fardu bahkan banyak masyarakat yang meninggalkan kewajiban sholat ini karena berpandangan kewajiban seorang muslim boleh ditinggalkan bila kita melakukan kewajiban lain

¹⁶⁵ Monografi Desa Kupu 2013

(dalam hal ini antara sholat dan bekerja sebagai kewajiban memberi nafakah kepada keluarga).¹⁶⁶ Selain itu, mengenai bab zakat, masyarakat juga banyak yang belum mengerti akan zakat mal yang pada dasarnya harus dikeluarkan oleh setiap muslim apabila ia menyimpan harta kekayaan yang dimilikinya atau dalam istilah lain zakat atas harta benda dan hasil pekerjaan yang kita miliki. Mayoritas masyarakat Desa Kupu hanya mengetahui zakat fitrah sebagai kewajiban zakat mereka, adapun zakat lainnya mereka belum mengerti.

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Djamaluddin Ancok mengenai perilaku keagamaan masyarakat yang dapat dinilai menggunakan dimensi keagamaan. Jika dilihat dari dimensi Praktek agama, sebuah dimensi yang memfokuskan pada aspek kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual agama yang diperintahkan oleh ajaran Islam.¹⁶⁷ Masyarakat Desa Kupu Dukuh (Kupu Barat) masih banyak yang perlu dibenahi karena di desa ini memiliki kesadaran yang rendah akan

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Akhmad Zaenudin, Supardi, Turwi, dan beberapa masyarakat terkait pandangan masyarakat terhadap kondisi keagamaan masyarakat pada tanggal 15 Maret 1016.

¹⁶⁷ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 77.

ibadah¹⁶⁸ dan tindak kejahatan masih relatif banyak, seperti tindak kriminal pencurian,¹⁶⁹ penganiayaan¹⁷⁰, dan tindak kejahatan lainnya.

Jika dilihat dari dimensi pengetahuan agama yang memfokuskan pada aspek pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus dan kitab suci,¹⁷¹ masyarakat desa Kupu Dukuh memiliki pengetahuan yang rendah akan agama. Hal itu terlihat dari penilaian masyarakat terkait hukum tentang zakat, dan sholat serta hukum lainnya yang masih salah kaprah.

Dengan demikian, pandangan Ustaz Rohim terkait masyarakat Kupu Dukuh yang mayoritas awam akan

¹⁶⁸ Hal ini di tandai dengan masyarakat yang masih banyak mementingkan pekerjaan di sawah dari pada memenuhi sholat lima waktu. Memang, penuturan beberapa warga yang menyatakan dalam hal sholat masih banyak yang mereka tinggalkan, bahkan mereka sering tidak melaksanakan kewajiban shalat lima waktu, tidak dapat di jadikan patokan dalam penilaian masyarakat terkait praktek ibadah namun hal ini dapat dijadikan salah satu contoh bahwa terkait akidah dan pengamalan ibadah masyarakat masih rendah sehingga perlu di benahi kesadaran akan kewajiban bagi seorang muslim ini.

¹⁶⁹ Laporan Tindak Kriminal Desa Kupu tahun 2013 dengan Korban Nuraeni dan Raminah (Kehilangan Hp di Rumah Kediaman Korban), Sholikhin (kehilangan Uang, Rokok dan Emas Di Kediaman Rumah Korban), Ustaz Farikhi (Kehilangan Barang di Madrasah Diniyah Kupu), Nuriman (kehilangan ayam), dan tindak kriminal lainnya.

¹⁷⁰ Laporan kriminal Desa Kupu Tahun 2014 dengan korban Mulyani.

¹⁷¹ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm.

pemahaman agama dan ilmu agama serta struktur masyarakat terdiri dari berbagai macam karakteristik yang melekat pada pribadi masing-masing orang memang tepat, karena berdasarkan teori dan data yang dikemukakan diatas, masyarakat memiliki pengetahuan agama yang masih rendah, dan struktur masyarakat yang terdiri dari berbagai macam karakter masyarakat. Jika penulis merujuk pada teorinya Clifford Gertz dalam tesisnya yang berjudul *The Religion Of Java*, tampaknya juga tepat. Gertz menyatakan struktur sosial keagamaan masyarakat Jawa yang 90% umat Islam, ke-Islam-anya hanya kulit saja. Yang benar menurut Clifford Gertz adalah penganut sinkretisme, campuran Islam dengan agama-agama sebelumnya (Hindu dan Budha).¹⁷² Ini artinya masyarakat Islam di Jawa mayoritas abangan, selebihnya adalah Islam dan priyayi.

Struktur abangan dapat dilihat dari sosial-budaya dan kultur budaya masyarakat desa yang masih kental akan kepercayaan animisme seperti tradisi *unggah-ungghahan*¹⁷³, yang dalam prosesnya sebagian besar masyarakat masih menggunakan sesaji dan persembahan ditujukan kepada keluarga yang sudah meninggal serta mencari keberkahan,

¹⁷² Lihat Clifford Gertz, *The Religion Of Java*, (Glencoe: University Of Chicago Press, 1960).

¹⁷³ Masih tercampur keercayaan terhadap animisme dimana orang yang sudah meninggal diberi makan, sekarang ini masyarakat di beri pemahaman bahwa tradisi ini di niatkan untuk shodaqoh.

dilarang menikah apa bila terdapat kesamaan hari lahir kedua orang tua antara mempelai laki-laki dan perempuan, menggunakan ramalan untuk pernikahan (mempercayai weton jawa).¹⁷⁴ Sementara itu, struktur santri dapat terlihat dari kecintaan terhadap agama Islam yang tinggi dan priyayi yang terlihat dari adanya orang terpandang di desa ini dengan Islam atau hindu/ budha yang melekat pada kehidupannya.

Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat Kupu Dukuh mayoritas memiliki pemahaman yang awam terkait ajaran agama Islam, terdiri dari berbagai macam karakter dan terbagi menjadi 3 bagian yaitu abangan, santri dan priyayi. Pendapat ini dilandaskan pada pandangan Usatz Rohim Abdul Mughni terkait masyarakat Kupu Dukuh seperti yang dikemukakan diatas.

3. Karakteristik Sifat Masyarakat

Mengenai karakteristik sifat masyarakat, Ustaz Rohim memandang masyarakat Kupu Dukuh memiliki sifat (karakter) yang beragam, khususnya sifat mudah bosan akan sesosok figur yang hadir di tengah-tengah masyarakat. Hal ini disampaikan dalam ungkapannya sebagai berikut:

¹⁷⁴ Tradisi ini dilakukan oleh sebagian masyarakat Desa Kupu Barat.

“Masyarakat disini mba, mempunyai berbagai macam karakter. Ada masyarakat yang memiliki sifat sombong, *seneng ngrasani*, egois, acuh tak acuh (masa bodo), tidak menjaga ucapan serta biasanya masyarakat Kupu memiliki sifat hanya mendambakan fiqur ulama di awal kedatangannya saja akan tetapi ketika sosok sang fiqur tersebut sudah di kenal oleh masyarakat maka masyarakat cenderung bosan dan mulai meninggalkanya, sehingga beberapa figur yang hadir di desa ini tidak mampu bertahan lama akibatnya dakwah yang dilaksanakan cepat vakum. Bertolak dari hal itu, masyarakat belum menemukan sesosok fiqur yang di harapkan di masyarakat, mungkin seperti itu. Namun sebenarnya masyarakat disini juga sangat menyegani orang yang punya ilmu dalam artian sangat menghargai sosok ulama atau tokoh dan suka bermasyakat. Yah memang butuh kesabaran dan rasa pengertian yang tinggi ketika kita hidup di lingkungan yang demikian karena tidak mudah untuk merubah masyarakat secara cepat. Apalagi masih banyak tindak pencurian juga, dan pendidikanya kurang.”¹⁷⁵

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ustaz Rohim Abdul Mughni terkait Pemikiran terhadap kondisi Masyarakat Desa Kupu Dukuh (Kupu Barat)

Sebagaimana disampaikan Ustaz Rohim dalam wawancaranya diatas, memang masyarakat Kupu Dukuh memiliki Karakter yang beraneka-ragam. Hal itu dikarenakan hakikatnya manusia merupakan mahluk yang bersegi jasmani (raga) dan rohani (jiwa) yang terdiri atas pikiran dan perasaan (hati). Apabila di serasikan, akan menghasilkan kehendak yang kemudian menjadi sikap tindak. Sikap tindak itulah yang kemudian menjadi landasan gerak segi jasmaniah manusia.

Manusia mempunyai naluri untuk senantiasa berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang berkesinambungan tersebut menghasilkan pola pergaulan yang dinamakan interaksi sosial. Pergaulan tersebut menghasilkan pandangan-pandangan mengenai kebaikan dan keburukan. Pandangan-pandangan tersebut merupakan nilai-nilai manusia yang kemudian sangat berpengaruh terhadap cara dan pola pikirnya.

Pola berfikir tertentu yang di anut seseorang akan mempengaruhi sikapnya. Sikap tersebut merupakan kecenderungan untuk berbuat atau tidak berbuat terhadap manusia, benda atau keadaan. Baik disadari maupun tidak, sikap tersebut telah menjadi kebiasaan yang mendarah

daging dimasyarakat membentuk suatu karakteristik masyarakat secara luas. Dalam hal ini, interaksi sosial memang mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian seseorang. Sebagaimana tertuang dalam teori interaksi sosial karangan Soejono Soekanto yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati.

Imitasi yang lebih menekankan dorongan seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Sugesti yang menekankan pada pandangan atau sikap yang berasal dari dirinya kemudian di terima oleh orang lain dan identifikasi yang lebih menekankan pada kecenderungan-kecenderungan (keinginan) dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Dari identifikasi akan membentuk kepribadian seseorang di masyarakat. Dan simpati yang merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak orang lain.¹⁷⁶

Untuk itulah masyarakat Kupu Dukuh mempunyai sifat dan sikap yang beragam karena sikap dan sifat itu dipengaruhi oleh cara berfikir dan pengalaman yang berbeda-beda sehingga akan membentuk karakter yang berbeda, adapun kebiasaan atau karakter yang mendarah

¹⁷⁶ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PTRAJA Grafindo Persada, 2006), hlm. 57-58.

daging terkait pola pikir masyarakat mengenai kebiasaan mendambakan fiqur ulama diawal kedatanganya dan sifat bosan yang dialami oleh masyarakat, hal itu dikarena pada umumnya manusia mempunyai sifat untuk mengikuti kelaziman yang sudah berlaku dimasyarakat sehingga tanpa disadari kelaziman itu menjadi kebiasaan masyarakat.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pandangan Ustaz Rohim terkait masyarakat Kupu sesuai dengan data yang diperoleh dan teori yang dikemukakan, cukup tepat karena setiap masyarakat memiliki ciri/ karakter sifat yang melekat padanya. Berdasarkan teori tentang karakteristik masyarakat dalam buku “Sosiologi Pedesaan” karangan Kurnadi Shihab, masyarakat pedesaan umunya memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Masyarakat tersebut sifatnya homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, tingkah laku, agama, adat-istiadat, dan nilai-nilai dalam kebudayaan.
- 2) Kehidupan desa lebih menekankan anggota keluarga sebagai unit ekonomi. Artinya semua anggota keluarga turut bersama-sama terlibat dalam kegiatan pertanian atau mencari nafkah. Dalam memecahkan suatu masalah keluarga cukup memainkan peranan dalam mengambil keputusan final.

- 3) Hubungan sesama anggota masyarakat desa lebih intim (mendalam) dan awet (erat) dari pada di kota, serta jumlah anak yang ada dalam keluarga inti lebih besar/ lebih banyak.¹⁷⁷
- 4) Sistem kehidupannya biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan (*gemeinschaft* atau paguyuban)
- 5) Sebagian besar masyarakat pedesaan hidup dari pertanian. Pekerjaan-Pekerjaan yang bukan pertanian merupakan pekerjaan sambilan (*part time*) yang biasanya digunakan sebagai pengisi waktu luang.
- 6) Pengendalian sosial masyarakat sangat kuat (kontrol sosial sangat tinggi).¹⁷⁸

Dalam hal ini, tentu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustaz Rohim terkait karakteristik sifat yang dimiliki masyarakat Kupu Dukuh, masyarakat ini yang memiliki sifat beragam dan kebiasaan mudah bosan akan *fiqur* ulama. Interaksi sosial mempengaruhi cara pandang masyarakat terkait sesuatu hal, sedangkan terkait sifat masyarakat yang mudah bosan akan *fiqur* ulama lantaran masyarakat memiliki sistem kehidupan berkelompok, maka tidak menutup kemungkinan sifat bosan yang melekat dalam

¹⁷⁷ Kurnadi Shihab, *Sosiologi Pedesaan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 11-12.

¹⁷⁸ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PTRAJa Grafindo Persada, 2006), hlm. 136-138.

masyarakat dirasakan oleh sebagian besar masyarakat Kupu yang lainnya karena masyarakat desa hidup mengelompok dan kompak dalam segala hal..

4. Pendidikan

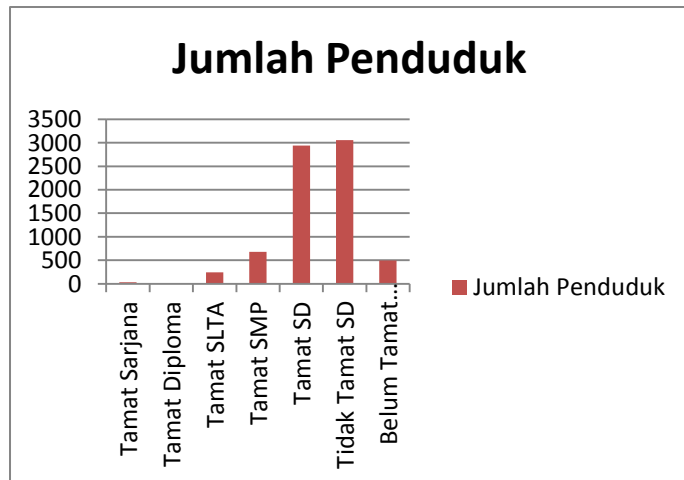
Dalam hal pendidikan, Ustaz Rohim memandang masyarakat Kupu Dukuh memiliki kesadaran yang rendah akan pendidikan, masyarakatnya masih banyak yang berpendidikan SD serta tidak bisa membaca dan menulis al-Qur'an. Hal itu diungkapkannya pada kalimat dibawah ini:

“Masyarakat Kupu Dukuh mba, mayoritas pendidikanya SD bahkan banyak yang tidak sekolah. Jarang ada masyarakat yang berpendidikan tinggi. Paling mentok SMP atau SMA, itu saja jumlahnya masih sedikit. Jika memang baru-baru ini sudah mulai ada yang kuliah satu dua orang, yah bagus untuk perkembangan yang lebih baik kedepan. Adapun para orang tua zaman dulu rata-rata tidak sekolah jadi wajar mba, makanya disini juga banyak yang belum bisa baca tulis al-Qur'an walaupun mereka beragama Islam dan cara berfikirnya juga berbeda.”¹⁷⁹

Kutipan diatas menggambarkan bahwa masyarakat Kupu Dukuh memiliki kesadaran yang rendah akan pendidikan. Palsalnya banyak masyarakat yang pendidikanya

¹⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ustaz Rohim Abdul Mughni terkait Pemikiran terhadap kondisi Masyarakat Desa Kupu Dukuh (Kupu Barat) pada tanggal 6 Mei 2016, pukul 16.00 WIB , di rumah Kediaman Ustaz Rohim A. M.

hanya sekolah dasar bahkan tidak bersekolah. Walaupun tidak menutup fakta ada sebagian kecil masyarakat yang peduli akan pendidikan. Hal itu ditunjukkan dengan adanya sebagian kecil masyarakat yang mulai melanjutkan pendidikannya ketaraf SMP, SMA dan kuliah namun masih dalam jumlah sedikit. Data yang penulis peroleh dari desa menyatakan bahwa pada tahun 2015 jumlah penduduk yang tidak tamat SD mencapai angka 3.058 jiwa, sedangkan untuk jumlah penduduk yang telah tamat SD mencapai angka 2.939 jiwa. Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan dalam tabel berikut:



Sumber Data: Laporan monografi desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes 2015.

Dari gambar diatas menjelaskan sebagian besar penduduk Kupu Dukuh memang mayoritas hanya berpendidikan Sekolah Dasar dan tidak tamat Sekolah Dasar, adapun pendidikan di tingkat SMP, SMA dan sarjana masih dalam jumlah yang relatif sedikit. Sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat desa Kupu Dukuh masih memiliki kesadaran yang rendah dibidang pendidikan.

Rendahnya pendidikan yang mereka peroleh berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka. Dari mulai ketidak-tahuan mereka akan pemahaman ilmu dan pola pikir masyarakat yang belum maju, hal ini dilandasi karena pendidikan yang mereka peroleh masih rendah. Sebagian masyarakat yang belum bisa baca tulis al-Qur'an misalnya, walaupun mereka beragama Islam namun nyatanya mereka tidak dapat membaca dan menulis al-Qur'an maupun menghafal surat-surat pendek, lalu bagaimana mereka menjalankan ibadah sholat setiap hari?. Hal inilah salah satu dampak dari adanya pendidikan yang rendah, mereka tidak mengenyam pendidikan yang seharusnya mereka dapatkan.

Badan pusat statistik menyebutkan bahwa pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan yang dapat dijadikan indikator kemajuan suatu bangsa. Pembangunan suatu bangsa tidak dapat mengandalkan sumber alam semata maka usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia

mutlak diperlukan, dimana pendidikan adalah salah satu faktor untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut. Peningkatan di bidang pendidikan akan berimbas pada kualitas penduduk yang baik, dan sebaliknya penurunan di bidang pendidikan akan berimbas pada kualitas penduduk yang kurang baik.¹⁸⁰ Oleh karena itu, pandangan Ustaz Rohim mengenai masyarakat Kupu Dukuh yang memiliki kesadaran rendah memang tepat. Pasalnya masyarakat Kupu Dukuh mayoritas berpendidikan SD dan tidak sekolah, sehingga hal itu mempengaruhi pada kehidupan masyarakat. Padahal peran pendidikan dalam pembangunan dan kemajuan desa sangat penting.

5. Ekonomi

Dalam bidang ekonomi, Ustaz Rohim memandang masyarakat Kupu Dukuh sebagai masyarakat yang mempunyai tingkat ekonomi menengah ke bawah. Hal ini di tunjukan dari profesi masyarakat Kupu Dukuh yang mayoritas terdiri dari Buruh dan petani.¹⁸¹ Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari desa, jumlah penduduk dengan

¹⁸⁰ Katalog BPS: 1102001.3329, *Brebes dalam Angka 2015*, (Brebes: BPS, 2015), hlm. 95

¹⁸¹ Hasil wawancara dengan Ustaz Rohim Abdul Mughni terkait Pemikiran terhadap kondisi Masyarakat Desa Kupu Dukuh (Kupu Barat) pada tanggal 7 Mei 2016, pukul 16.00 WIB , di rumah Kediaman Ustaz Rohim A. M.

mata pencaharian sebagai buruh menempati angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan lainnya. Sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 7

Jenis Mata Pencaharian Penduduk Masyarakat Desa Kupu
Kec. Wanasari Kab. Brebes

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	721 Orang
2.	Peternak	17 Orang
3.	Buruh Tani	4.897 Orang
4.	Nelayan	- Orang
5.	Pengusaha	5 Orang
6.	Buruh Industri/Pabrik	12 Orang
7.	Buruh Bangunan/Proyek	48 Orang
8.	Pedagang	60 Orang
9.	Angkutan/Supir/Kernet	19 Orang
10.	PNS	18 Orang
11.	Tentara/Polisi	1 Orang
12.	Pekerja Jasa	10 Orang
13.	Pensiunan/ Purnawirawan	2 Orang
14.	TKI	52 Orang

Tabel di atas menunjukkan bahwa profesi masyarakat Desa Kupu Dukuh didominasi oleh buruh tani. Buruh tani menempati angka yang cukup tinggi dibandingkan dengan profesi lain yang dijalankan masyarakat. Oleh karenanya ekonomi masyarakat dapat dikatakan menengah kebawah, adapun masyarakat kaya hanya dalam jumlah relatif sedikit.

Terkait ekonomi masyarakat Kupu Dukuh, pada prinsipnya tingkatan ekonomi masyarakat di bagi kedalam 3 lapisan masyarakat yaitu kelas bawah, menengah dan atas. Hal ini sesuai teori sosiologi yang menggolongkan masyarakat menjadi berbagai lapisan, adapun ekonomi ini masuk dalam penggolongan masyarakat berdasarkan ukuran kekayaan. Di dalam teori ini, dijelaskan bahwa golongan masyarakat berdasarkan ukuran kekayaan, masyarakat digolongkan menjadi kelas bawah, menengah dan atas. Lapisan atas merujuk pada masyarakat yang memiliki kekayaan paling banyak, hal ini bisa dilihat pada bentuk rumah, mobil pribadinya, cara-cara menggunakan pakaian serta bahan pakaian yang digunakan, kebiasaan belanja barang-barang mahal dan seterusnya. Begitu pula dengan kelas menengah dan bawah yang memiliki kriteria di bawah

lapisan atas.¹⁸² Meninjau masyarakat Kupu Dukuh mayoritas hanya sebagai buruh dan petani, maka tampak jelas bahwa ekonomi masyarakat hanya berorientasi pada kaum menengah kebawah. Oleh karena itu, pandangan Ustaz Rohim terkait ekonomi masyarakat Kupu Dukuh yang berada pada tingkatan menengah kebawah memang tepat. Hal ini melihat dari kondisi kehidupan, pekerjaan masyarakat yang mayoritas buruh. Memang terdapat masyarakat yang kaya namun terpatok dalam jumlah yang sedikit (minoritas).

Dengan demikian ekonomi masyarakat Kupu Dukuh , mayoritas berada pada tingkatan menengah kebawah dan minoritas berada pada tingkatan atas namun masih dalam jumlah yang relatif sedikit.

6. Media Keagamaan

Ustaz Rohim memandang masyarakat Kupu Dukuh belum mempunyai fasilitas kegiatan pembelajaran agama yang memadai, Walaupun terdapat Madrasah Diniyah dan Majelis Ta'lim, namun lokasinya sangat jauh tepatnya berada di Kupu Timur, butuh puluhan kilo dalam

¹⁸² Satrio Hudi Asrori, Pengertian desa, topologi dan karakteristik desa, dalam <http://www.academia.edu/9059597.Pdf>. diakses pada 24 Mei 2016, pukul 11.00 WIB, hlm. 10.

menjangkaunya.¹⁸³ Sehingga banyak masyarakat Kupu Dukuh yang keluar daerah hanya untuk belajar mengaji. Sebagai mana disampaikan Ustaz Rohim sebagai berikut:

“Disini belum ada majlis ta’lim dan TPQ mba, yah ada cuma lokasinya sangat jauh di Kupu Timur sana. Biasanya kalo jauh kan masyarakat males, padahal anak-anak disini banyak yang belum sekolah. Apalagi balita disini jumlahnya banyak, pendidikan dasar kan penting juga untuk anak. Makanya harusnya punya TPQ untuk menunjangnya.”

Data yang penulis peroleh dari desa, menyebutkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang ada di desa Kupu selain majlis ta’lim yang didirikan Ustaz Rohim hanya ada satu dan belum ada TPQ,¹⁸⁴ walaupun masjid dan mushola dikatakan cukup memadai namun optimalisasi peran masjid belum maksimal. Masjid dan mushola hanya sebagai tempat sholat dan hal ini berbeda dengan pendidikan agama yang membutuhkan fasilitas lebih dari itu

Sebagaimana yang diterangkan dalam teori dakwah, media mempunyai peranan yang penting terhadap keberhasilan dakwah. Media adalah alat yang di pergunakan

¹⁸³ Hasil wawancara dengan Ustaz Rohim Abdul Mughni terkait Pemikiran terhadap kondisi Masyarakat Desa Kupu Dukuh (Kupu Barat) pada tanggal 6 Mei 2016, pukul 16.00 WIB , di rumah Kediaman Ustaz Rohim A. M.

¹⁸⁴ Monografi Desa Kupu 2013

untuk menyampaikan materi dakwah.¹⁸⁵ Dengan media, dakwah yang disampaikan akan lebih mudah untuk diterima oleh mad'u. Untuk itu, peranannya sangat dominan dalam kegiatan dakwah. Selain itu, media juga termasuk kedalam unsur-unsur dakwah yang artinya menjadi bagian dari aktifitas dakwah. Oleh karenanya media mempunyai peranan yang penting dalam menunjang keberhasilan.

Dengan demikian, penulis mencermati bahwa masyarakat Kupu belum mempunyai fasilitas dakwah yang memadai, walaupun sudah terdapat Madrasah Diniyah dan Masjid namun optimalisasi kegiatan dakwah dinilai kurang. Oleh karena itu, tepatlah bahwa Ustaz Rohim memandang bahwa masyarakat Kupu Dukuh belum memiliki media yang memadai pasalnya di desa ini belum memiliki tempat pembelajaran dan majlis yang memadai dimana hal ini penting dan dibutuhkan dalam masyarakat guna menumbuhkan tingkat kesadaran yang penting akan pendidikan maka media tidak dapat terlepas dari itu. Media menjadi penyokong dalam memberikan fasilitas kenyamanan belajar.

¹⁸⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 120.

Simpul akhir dari pandangan Ustaz Rohim mengenai masyarakat Desa Kupu Dukuh, dapat penulis rangkum sebagai berikut:

- a. Masyarakat Kupu Dukuh memiliki lahan subur, untuk itu banyak masyarakat Kupu Dukuh yang berusaha di bidang pertanian.
- b. Mayoritas masyarakat Kupu Dukuh memiliki Pemahaman yang awam akan agama, banyak masyarakat yang tidak mengerti terkait hukum-hukum dan ajaran agama Islam dengan baik serta banyak masyarakat yang memiliki pemahaman terhadap Islam secara sepotong-potong dan faham yang mencampuradukan Islam dengan ajaran lain seperti adanya budaya yang tidak sesuai dengan Islam. Misalnya tradisi *unggah-ungguh* yang bertujuan untuk mengucapkan syukur dalam menyambut bulan suci Ramadhan namun disuguhkan untuk menyediakan kepada orang yang sudah meninggal.
- c. Karakteristik sifat masyarakat yang multi karakter seperti masih banyak masyarakat yang suka membicarakan keburukan orang, mengeluarkan kata-kata yang kurang sopan seperti menggunakan kata-kata kasar, acuh tak acuh (masa bodo), serta biasanya masyarakat Kupu memiliki sifat hanya mendambakan fiqur ulama di awal kedatangannya saja akan tetapi ketika sosok sang fiqur tersebut sudah di kenal

oleh masyarakat maka masyarakat cenderung bosan dan mulai meninggalkannya (meninggalkan aktifitas dakwah).

- d. Masyarakat Kupu Dukuh memiliki kesadaran yang rendah terhadap pendidikan. Hal ini ditandai dengan mayoritas pendidikan di Kupu Dukuh hanya sebatas SD dan tidak sekolah serta masih banyak masyarakat yang tidak dapat membaca al-Qur'an walaupun 100% agama di desa Kupu memeluk Islam.
- e. Mayoritas masyarakat Kupu Dukuh terdiri dari kelas ekonomi menengah-kebawah, adapun masyarakat berkelas ekonomi atas masih dalam jumlah yang sangat sedikit.
- f. Media dakwah di desa Kupu Dukuh belum memadai karena lokasi Madrasah diniyah dan Majelis sebagai media pembelajaran agama memiliki lokasi yang jauh dari jangkauan, belum ada TPQ dan majlis tambahan untuk mendukung pendidikan non formal (pendidikan keagamaan) padahal jumlah anak balita di desa Kupu sangat cukup banyak.
- g. Masih maraknya kebatilan di masyarakat Kupu Dukuh seperti tindak pencurian, remaja nakal, kebodohan serta masyarakat Kupu Dukuh memiliki sifat mudah bosan walaupun masyarakat Kupu termasuk masyarakat yang suka bermasyarakat dan mendambakan fiqur ulama yang ideal di

masyarakat namun masyarakat belum menemukan sosok yang ideal.

B. Analisis Strategi Dakwah Ustaz Rohim Pada Masyarakat Desa Kupu Dukuh (Kupu Barat)

Strategi Dakwah yang dilakukan Ustaz Rohim memandang kondisi Masyarakat Kupu Dukuh yang demikian, maka penulis membaginya menjadi 5 strategi yaitu:

a. Strategi Sentimentil

Dalam hal ini Ustaz Rohim berupaya memberikan pengajaran baca tulis al-Qur'an kepada masyarakat Kupu Dukuh dengan menyentuh berbagai kalangan baik dari anak-anak, remaja, orang tua (bapak-bapak, ibu-ibu, nenek-nenek dan kakek-kakek). Menyikapi persoalan masyarakat Kupu Dukuh yang masih banyak tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, maka Ustaz Rohim memberikan Pengajaran ini. Pengajaran ini dilaksanakan setiap hari tepatnya setelah selesai sholat maghrib sampai seusai shalat isya. Pengajaran al-Qur'an ini ditekankan dengan sistem kasih sayang, kelembutan dan kesabaran sehingga masyarakat yang belajar akan merasa nyaman dan aman sehingga ilmu yang

diajarkan diharapkan dapat dipahami oleh masyarakat dengan mudah.¹⁸⁶

Strategi yang diterapkan oleh Ustaz Rohim merupakan strategi sentimental atau strategi yang memfokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan batin mad'u. Menurut al-bayanuni, strategi dakwah sentimental ini dilakukan dengan konsep penekanan pada aspek menggerakkan hati dan perasaan mad'u sehingga mad'u merasa terkesan. Sistem dalam pengajaran ini adalah memanggil dengan kelembutan atau memberikan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat atau mad'u. Biasanya dakwah ini diterapkan pada kaum perempuan, anak-anak, para muallaf, anak yatim dan orang awam maupun kaum marjinal (terpinggirkan). Strategi ini juga pernah diterapkan Nabi Muhammad saat menghadapi kaum musyrik di Mekah dengan menekankan pada aspek kemanusiaan, perhatian kepada fakir miskin, kasih sayang sehingga mereka merasa dihormati dan dimuliakan.¹⁸⁷

¹⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ustaz Rohim Abdul Mughni terkait Pemikiran terhadap kondisi Masyarakat Desa Kupu Dukuh (Kupu Barat) pada tanggal 7 Mei 2016, pukul 16.00 WIB, di rumah Kediaman Ustaz Rohim A. M.

¹⁸⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 351.

Oleh karena itu, penulis menyimpulkan strategi pengajaran al-Qur'an secara menyeluruh dalam arti menyentuh berbagai kalangan yang dilakukan Ustaz Rohim merupakan strategi yang sangat tepat digunakan. Strategi ini sangat mengesankan karena dalam masyarakat Kupu Dukuh masih banyak yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an, hal ini tentu sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kupu Dukuh yang memerlukan pengajaran al-Qur'an ini. Karena pengajaran ini dilakukan dengan menekankan konsep kasih sayang, kelembutan, kesabaran dan berupaya memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat maka strategi ini disebut sebagai strategi sentimental yang lebih menekankan pada aspek mengerakan hati dan perasaan mad'u sehingga mad'u merasa terkesan. Dengan strategi ini, secara tidak langsung akan menarik masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan.

b. Strategi Komunikasi

Bentuk Strategi dakwah yang diterapkan Ustaz Rohim pada Masyarakat Kupu diaplikasikan melalui beberapa kegiatan ceramah sebagai berikut:

1) Pengajian Rutin Minggu-an

Kegiatan rutin pengajian mingguan dilaksanakan setiap hari jum'at jam 13.00 WIB. Pengajian ini

diadakan untuk jama'ah ibu-ibu yang dilakukan secara bergantian dirumah masing-masing warga. Pengajian diawali dengan pembacaan khadroh, kemudian tahlil/di'ba, kemudian penyampaian informasi oleh pengurus, setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian ceramah yang berisi tentang materi-materi keagamaan Islam baik fiqih, tauhid, ibadah, muamalat maupun materi keagamaan lainnya.¹⁸⁸ Selain itu, pengajian dilaksanakan pada hari selasa jam 20.00 yang bertempat dimajlis ta'lim dan halaman rumah Ustaz Rohim.

Sementara itu, pengajian kitab kuning yang di peruntukan masyarakat dan para santri dilaksanakan pada malam rabu dan kamis tepatnya setelah shalat isya. Pengajian ini diisi oleh Ustaz Rohim A. M.

2) Pengajian Rutin Bulanan

Kegiatan pengajian rutin bulanan dilaksanakan setiap tanggal sebelas Hijriah (11 Hijriah) dalam rangka istighozah dan khaul Syekh Abdul Qadir Djailani, Khaul manaqib dan khataman Qur'an. Pengajian di ikuti oleh semua warga Desa Kupu Duku (Kupu Barat) baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, ibu-ibu

¹⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ustaz Rohim Abdul Mughni terkait Pemikiran terhadap kondisi Masyarakat Desa Kupu Dukuh (Kupu Barat) pada tanggal 13 Maret 2016, pukul 16.00 WIB , di rumah Kediaman Ustaz Rohim A. M

dan bapak-bapak serta masyarakat umum. Adapun tempat pelaksanaan pengajian dilaksanakan di Majelis Ta'limul Qur'an dan Taman Pendidikan Qur'an Hidayatul Muta'alimin.

3) Pengajian Rutin Tahunan

Kegiatan pengajian rutin tahunan ini di sebut juga sebagai “Pengajian Akhirusanah” yang dilaksanakan setiap tahun sekali menjelang puasa Ramadhan. Pengajian ini dilakukan dalam rangka menyambut akhirusanah para santri TPQ yang bertempat dihalaman di Majelis Ta'limul Qur'an dan Taman Pendidikan Qur'an Hidayatul Muta'alimin Desa Kupu. Pengajian diawali dengan penampilan hafalan Qur'an, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan-sambutan, pembagian hadiah lomba akhirusanah TPQ, pengumuman juara kelas dan pementasan seni rebana setelah itu ceramah yang di isi oleh penceramah.¹⁸⁹

4) Pengajian Khataman Qur'an

Khataman ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT karena telah menyelesaikan pengajian al-Qur'an.

¹⁸⁹ Catatan lapangan peneliti dalam kegiatan akhirusanah tanggal 28 Mei 2016 di Majelis Ta'lim dan Taman Pendidikan Qur'an Hidayatul Muta'alimin, pukul 19.30 WIB.

Khataman ini dilaksanakan bebarengan dengan acara manaqib dan khaul Syeh Abdul Qadir Djailani.

5) Membaur dengan masyarakat

Kegiatan ini dilaksanakan apabila terdapat beberapa pemuda dan masyarakat yang sedang duduk santai membicarakan masalah dunia, keagamaan ataupun usaha bersama Ustaz Rohim. Dalam hal ini Ustaz Rohim memosisikan dirinya sebagai masyarakat biasa yang hidup bermasyarakat dengan masyarakat. Sehingga masyarakat akan terbiasa dengan Ustaz dan tidak canggung untuk berbicara atau berkonsultasi dengan beliau.¹⁹⁰

Startegi yang dilakukan oleh Ustaz Rohim ini termasuk dalam strategi komunikasi. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Miftah Farid dalam buku Refleksi Islam, menyatakan bahwa Strategi Komunikasi atau *yat luu'alaihim aayatih* ialah strategi penyampaian pesan-pesan dakwah kepada umat yang memiliki konsekuensi terpeliharanya hubungan insani secara sehat dan bersahaja, sehingga dakwah tetap memberikan fungsi maksimal bagi

¹⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ustaz Rohim Abdul Mughni terkait Pemikiran terhadap kondisi Masyarakat Desa Kupu Dukuh (Kupu Barat) pada tanggal 30 Mei 2016, pukul 16.00 WIB , di rumah Kediaman Ustaz Rohim A. M

kepentingan hidup dan kehidupan.¹⁹¹ Tentu hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Ustaz Rohim melalui ceramah keagamaan.

Penyampaian pesan-pesan dakwah kepada umat agar memiliki konsekuensi terpeliharanya hubungan insani merupakan bagian lain dari ceramah. Karena ceramah keagamaan yang dilakukan oleh Ustaz Rohim dalam memberikan materi keagamaan didalam pengajian merupakan bagian pemberian pesan-pesan dakwah kepada mad'u. Adapun konsekuensi untuk menjaga hubungan insani telah dilakukan ustaz Rohim melalui pengajian yang dilakukan secara intens seperti pengajian rutin mingguan, bulanan, tahunan, maupun membaur dengan masyarakat secara berkesinambungan. Untuk itulah strategi ini merupakan bagian dari strategi komunikasi.

Strategi yang diterapkan oleh Ustaz Rohim dalam menumbuhkan pemahaman kepada masyarakat mengenai ajaran agama Islam merupakan salah satu cara yang cukup tepat, pasalnya masyarakat Kupu Dukuh merupakan masyarakat yang mayoritas terdiri dari abangan. Sebagaimana karakteristik abangan adalah adanya pemahaman terhadap Islam yang masih sepotong-sepotong

¹⁹¹ Miftah Farid, *Refleksi Islam*, (Bandung: Pusdi Press, 2001), hlm.

dan kepercayaan terhadap animisme masih ada, tentu hal ini perlu dibenahi. Dalam membenahi suatu karakteristik tidaklah mudah perlu kesabaran dan proses yang berkesinambungan untuk bisa merubah kebiasaan masyarakat maka hal ini dilakukan secara terus menerus bahkan rutin namun juga tidak terlalu over. Oleh karenanya masyarakat akan menjadi tertarik dengan kegiatan yang kita ciptakan.

c. Strategi Pendidikan

Pendidikan merupakan cikal bakal perubahan suatu bangsa, semuanya bisa berubah dengan pendidikan. Pembangunan bangsa tidak bisa mengandalkan sumber daya alam semata maka usaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia mutlak diperlukan, yang mana pendidikan adalah salah satu faktor untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) tersebut. Peningkatan di bidang pendidikan akan berimbas kepada kualitas penduduk yang semakin baik, makin tinggi tingkat pendidikan suatu bangsa maka semakin tinggi pula kemajuan suatu bangsa tersebut. Memang pendidikan bukanlah segala-galanya akan tetapi segala-galanya berawal dari pendidikan. Untuk itu sudah seharusnya seorang muslim menjadi seorang dai sekaligus pendidik yang mampu mengarahkan masyarakat pada perubahan suatu bangsa yang lebih baik.

Adapun strategi yang dilakukan oleh Ustaz Rohim dalam bidang pendidikan adalah mendirikan Majelis Ta'lim dan TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memiliki kurikulum berbasis keagamaan.¹⁹² Majelis ta'lim kehadirannya di masyarakat ibarat dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Di satu sisi, majlis ta'lim menjadi jawaban atas kebutuhan warga masyarakat desa Kupu Dukuh akan pemantapan terhadap pencerahan jiwa yang terpancar dari nilai-nilai keislaman. Dari sisi lainnya, lenturnya manajemen keorganisasian yang dimiliki majlis itu sendiri sehingga kehadirannya bisa membaaur dalam semua elemen masyarakat tanpa sekat kelas sosial.

Keberadaan majlis ta'lim di desa ini memiliki peran yang sangat penting dalam laju perkembangan dan perubahan masyarakat desa. Pedesaan yang dikenal memiliki alam yang sejuk, memiliki nilai-nilai kekeluargaan yang erat dan cenderung statis serta mayoritas mengalami kemiskinan dari berbagai unsur (Ilmu dan harta). Kehadiran majlis ta'lim sebagai wadah pendidikan masyarakat di harapkan berperan penuh untuk mengatasi kemiskinan (ilmu dan harta).

¹⁹² Hasil wawancara dengan Ustaz Rohim Abdul Mughni terkait Pemikiran terhadap kondisi Masyarakat Desa Kupu Dukuh (Kupu Barat) pada tanggal 30 Mei 2016, pukul 16.00 WIB , di rumah Kediaman Ustaz Rohim A. M

Adapun fungsi majlis ta'lim yang Ustaz Rohim AM dirikan yaitu:

- 1) Sebagai lembaga keagamaan.

Majlis ta'lim harus mencerminkan dirinya mampu mengurus masalah keagamaan umat. Untuk itulah Ustaz Rohim menggalakan kegiatan-kegiatan dakwah yang inovatif dalam menunjang keberhasilan dakwahnya seperti kegiatan pengajian kitab, yasinan, khaul, pengajaran al-Qur'an dan lain sebagainya.

- 2) Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada dakwah.

Dalam hal ini Ustaz Rohim menjadikan dirinya sebagai pengajar al-Qur'an dan kitab kuning kepada masyarakat. Hal yang menarik dari pengajaran al-Qur'an disini adalah ajakan Ustaz Rohim kepada seluruh lapisan masyarakat baik anak-anak, remaja, dewasa, orang tua dan para lansia yang tidak bisa mengaji untuk dapat belajar mengaji bersama, dan hasilnya cukup menakjubkan, semua lapisan masyarakat tersentuh akan pengajaran baca tulis al-Qur'an ini. Masyarakat sangat antusias dengan pengajaran al-Qur'an ini, hal itu di tunjukan dengan banyaknya jumlah masyarakat yang kian meningkat dari tahun ke tahun.

Sebagaimana yang di ulas dalam Islam bahwa pada dasarnya kewajiban menuntut ilmu merupakan kewajiban manusia hingga keliang lahat dan selama nafas masih di kandung badan maka manusia wajib mencari ilmu apapun. Untuk itulah Ustaz Rohim menyentuh semua lapisan masyarakat agar masyarakat dapat belajar tanpa memandang usia. Adapun penekanan pengajian al-Qur'an kepada para orangtua sangat di perhatikan lantaran Orang tua mempunyai peranan yang besar terhadap kehidupan keluarganya. Orang tua berperan mendidik anak dan mengurus anak, untuk itu para orang tua sudah seharusnya memiliki pengetahuan yang cukup agar generasi mereka (anak-anak mereka) dapat tumbuh kembang menjadi pribadi yang berkualitas baik dalam ahlak dan ilmu.

3) Sebagai lembaga pembinaan sosial dan ekonomi.

Dalam hal ini lebih di tekankan pada perubahan sosial. Jadi Ustaz Rohim mengoptimalkan fungsi majlis ta'lim untuk dapat membina masyarakat menuju masyarakat yang lebih baik atau perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah dalam tingkah laku (perilaku) dari anggota masyarakat bersangkutan sehari-hari, perubahan pola pikir dan perubahan keilmuan dari masyarakat. Walaupun belum bisa mengubah

masyarakat secara total namun bila di laksanakan dengan penuh kesabaran dan kontinue maka lambat laun masyarakat akan berubah sesuai dengan ajakan para dai.

Selain melalui majlis ta'lim, strategi pendidikan juga dilakukan dengan mendirikan TPQ untuk menyelenggarakan progam pendidikan anak usia dini dan membuka taman baca al-Qur'an, tujuannya jelas selain memberdayakan masyarakat supaya masyarakat dan anak-anak di Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes bisa mendapatkan pendidikan agama sebagai bekal menghadapi arus globalisasi yang sewaktu-waktu menjadi bumerang kejahatan bila tidak di sikapi dengan baik. Adanya masjlis ta'lim dan TPQ ini juga untuk mengintegrasikan dirinya sebagai motivator, penggerak, simpatisan dan partisipan untuk memperjuangkan keagamaan dengan memberantas segala macam kebodohan dan kedhaliman.

Strategi dalam bidang pendidikan yang terakhir yaitu menjadikan dirinya sebagai seorang pengajar madrasah/ pendidik. Ustaz Rohim menjadikan dirinya sebagai seorang guru agar beliau terbiasa dengan ilmu-ilmu dasar mendidik sehingga secara tidak langsung dapat melatih beliau lebih profesional dalam mendidik

sekaligus untuk menyalurkan ilmunya kepada masyarakat. Menurut penulis pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan dalam bidang pendidikan sudah dengan tujuan dakwah dan usaha yang ingin dicapai yaitu mengusahakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam, untuk membina manusia muslim yang taqwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas dan terampil serta berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

Dengan demikian, startegi dakwah yang dilakukan Ustaz Rohim melalui optimalisasi fungsi majlis ta'lim dan TPQ serta menjadi pengajar merupakan bagian dari strategi dakwah dalam bidang pendidikan, karena dalam hal ini Ustaz Rohim telah melakukan minimalisir terhadap kebodohan yang melanda masyarakat, seperti dalam teori strategi dakwah yang dikemukakan oleh miftah farid. Strategi dakwah dikatakan sebagai proses pembebasan manusia dari berbagai penjara kebodohan.¹⁹³

¹⁹³ Miftah Farid, *Refleksi Islam*, (Bandung: Pusdi Press, 2001), hlm.

d. Strategi Tazkiyah

Kegiatan dakwah yang dilaksanakan Ustaz Rohim salah satunya adalah istighozah. Istighozah ini dilakukan setiap satu bulan sekali bertepatan dengan khaul Syekh Abdul Qadir Djailani. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan melakukan penyucian jiwa atau membersihkan diri. Dengan dzikir yang dilantunkan dan perhatian penuh kepada tuhan diharapkan mampu menjadikan hati masyarakat menjadi lebih tenang, jernih dan tentram. Dengan hati yang tenang dan bersih maka perilaku masyarakat diharapkan jauh dari kemungkaran, karena jika kita senantiasa mengingat Tuhan maka diri ini akan senantiasa merasa diawasi oleh Tuhan sehingga enggan untuk melakukan perbuatan yang tidak baik.¹⁹⁴

Hal ini sesuai dengan prinsip dakwah yaitu *amar ma'ruf nahi mungkar* yaitu menumbuhkan kebaikan dan mencegah segala perbuatan yang tidak baik, melalui istighosah sebagai sarana mengembangkan ajaran Islam di bidang ahlak, diharapkan mampu

¹⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ustaz Rohim Abdul Mughni terkait Pemikiran terhadap kondisi Masyarakat Desa Kupu Dukuh (Kupu Barat) pada tanggal 13 Maret 2016, pukul 16.00 WIB , di rumah Kediaman Ustaz Rohim A. M

menjadi landasan bagi masyarakat untuk mengintrospeksi diri/ merefleksikan diri agar terhindar dari tindakan yang tidak baik.

Penggunaan strategi dengan istighosah ini dapat dikatakan sebagai strategi tazkiyah. Miftah Farid menyebutkan strategi Tazkiyah (*yuzakkiihim*) adalah strategi dakwah melalui proses pembersihan sikap dan perilaku. Pembersihan sikap yang di maksud yaitu agar terjadi perubahan individu sesuai dengan watak Islam sebagai agama manusia.¹⁹⁵ Untuk itu, tepatlah bila Istighosah yang diterapkan Ustaz Rohim dengan penekanan pada aspek kejiwaan diharapkan mampu membawa perubahan yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat Desa Kupu Dukuh.

e. Strategi Kesenian

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Rohim lainnya adalah menghidupkan rebana sebagai dakwah bernuansakan kebudayaan.¹⁹⁶ Walaupun rebana mungkin di nilai sebagian orang telah hilang dari unsur kebudayaan modern namun kesenian rebana hingga saat

¹⁹⁵ Miftah Farid, *Refleksi Islam*, (Bandung: Pusdi Press, 2001), hlm.

48

¹⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ustaz Rohim Abdul Mughni terkait Pemikiran terhadap kondisi Masyarakat Desa Kupu Dukuh (Kupu Barat) pada tanggal 13 Maret 2016, pukul 16.00 WIB , di rumah Kediaman Ustaz Rohim A. M

ini masih di minati oleh masyarakat pedesaan. Bahkan di acara-acara pengajian dan keagamaan, rebana menjadi musik primadona yang masih digunakan oleh masyarakat setempat. Nuansa musik yang khas di iringi dengan musik-musik religi membuat kesenian rebana ini menyajikan keunikan tersendiri bagi penikmat musiknya. Selain memiliki suara musik yang khas dan unik, Ustaz Rohim mengembangkan kesenian rebana dalam rangka mempertahankan kesenian Islam yang hampir tergeser oleh kesenian-kesenian modern seperti lahirnya musik pop bernuansa religi maupun jenis musik modern lainya yang berkarakter religi.

Kesenian rebana yang di gunakan Ustaz Rohim sebagai sarana berdakwah biasanya menggunakan lirik lagu dari karya orang lain yang kemudian di aransemen agar mudah di cerna dan di terima oleh masyarakat akan kandungan maksud lagu di dalamnya. Lagu itu mempunyai maksud dan tujuan bernadakan ajakan menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya dengan syair-syair yang di lantunkan oleh para pemain rebana. Adapun kelebihan strategi di bidang kesenian ini diantaranya menarik masyarakat agar tidak bosan dengan kegiatan keagamaan yang diciptakan dan

menciptakan keakraban dengan masyarakat kala sedang bermain/ berlatih rebana.

f. Strategi dengan Pendekatan Kasih Sayang

Kegiatan yang dilakukan Ustaz Rohim dalam bidang sosial yang telah di sebutkan penulis yaitu santunan anak yatim dan fakir miskin.¹⁹⁷ Kegiatan ini termasuk bentuk dakwah bil-hal karena dakwah disampaikan tidak dengan lisan, melainkan melalui tindakan/ perbuatan nyata. Dalam hal ini secara tidak langsung seorang dai telah memberi contoh kepada masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran diantara masyarakat akan kepedulian sosial. Walaupun tidak setiap hari dilakukan, dakwah dengan cara demikian sangat efisien dan efektif hasilnya, karena mengena langsung kepada obyek dakwah dan bagi masyarakat yang membutuhkan secara materiil. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dan usaha dakwah yaitu mengusahakan terwujudnya kesejahteraan rakyat dengan memberikan kepada bantuan anak yatim, fakir miskin dan anggota masyarakat yang membutuhkan.

¹⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ustaz Rohim Abdul Mughni terkait Pemikiran terhadap kondisi Masyarakat Desa Kupu Dukuh (Kupu Barat) pada tanggal 13 Maret 2016, pukul 16.00 WIB , di rumah Kediaman Ustaz Rohim A. M

Berkaitan dengan strategi dakwah Islam, di sini justru fungsi dakwah yaitu berusaha memahami situasi dan kondisi masyarakat baik secara kultural, ekonomi, maupun sosial keagamaan. Strategi dakwah semacam ini telah diperkenalkan dan dikembangkan oleh Rosulullah Muhammad SAW dalam menghadapi situasi dan kondisi masyarakat Arab saat itu. Strategi dakwah Rosulullah yang dimaksud antara lain menggalang kekuatan dikalangan keluarga dekat dan tokoh kunci yang sangat berpengaruh di masyarakat dengan jangkauan pemikiran yang sangat luas, melakukan hijrah ke madinah untuk *fath al-makkah* dengan damai tanpa kekerasan, menyantuni fakir miskin dan sebagainya. Strategi ini juga diterapkan oleh Walisongo dalam menyebarkan Islam di tanah jawa. Pendekatan yang digunakan walisongo dalam menyebarkan dakwahnya yaitu menggunakan kasih sayang yang di milikinya dengan menyantuni masyarakat dan menyayangi mereka setulus hatinya.¹⁹⁸ Inilah yang menginspirasi Ustaz Rohim untuk mengajak masyarakat Desa Kupu Dukuh (Kupu Barat) dengan

¹⁹⁸ Abdurrahman Mas'ud, *Pesantren dan Walisongo: Sebuah Interaksi dalam Dunia Pendidikan*. Dalam makalah komprehensif Progam Doktor Saerozi, *Pola dan Startegi Dakwah di Kalangan Masyarakat Nelayan*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2013), hlm. 17-19.

pendekatan kasih sayang karena hasilnya nilai lebih efektif dan efisien.

Strategi yang dilakukan Ustaz Rohim dalam bidang sosial pada umumnya mencakup yaitu pertama, menyiarkan agama Islam atau mensosialisasikan nilai-nilai yang dikehendaki. Kedua, mengorganisasikan orang-orang yang menerima seruan (mad'u) yang dibarengi pembinaan, pembinaan ini dilakukan melalui kegiatan yang di organisir di majlis ta'lim. Ketiga, masyarakat baru (perubahan sosial). Sebagai catatan dalam perubahan sosial harus didahului perubahan pemikiran dan iman dari pelaku dakwah sehingga dakwah dapat mencapai sasaran.

g. Strategi dengan Pendekatan Konsultasi/ diskusi

Menimbang persoalan ketidaktahuan masyarakat tentang hukum-hukum dalam ajaran agama Islam dan ajaran-ajaran terkait Islam, maka banyak masyarakat yang datang kepada Ustaz Rohim untuk berdiskusi atau konsultasi dengannya. Biasanya masyarakat Kupu Dukuh membahas persoalan terkait keagamaan dan permasalahan dunia yang tidak mereka ketahui. Sementara itu, bagi masyarakat yang ingin bertanya tentang persoalan-persoalan pribadi atau

persoalan lain yang lebih urgent biasanya masyarakat sengaja berkunjung kerumah beliau untuk berkonsultasi dengan Ustaz Rohim. Selayaknya sebagai seorang manusia yang tidak luput dari kata ketidaksempurnaan, terkadang Rohim juga berkonsultasi dengan para Kyai apabila beliau menemukan persoalan yang belum di mengerti penyelesaiannya dan sulit dipecahkan.¹⁹⁹

Sebagaimana di sebutkan dalam teori strategi dakwah yaitu pendekatan konsultasi, Moh. Ali aziz menyatakan metode Konseling adalah pertalian timbal balik diantara dua individu dimana konselor berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang masalah-masalah yang dihadapi dirinya pada saat ini dan pada waktu yang akan datang. Metode ini merupakan wawancara individual dengan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dengan klien sebagai mitra dakwah.²⁰⁰

Kegiatan yang dilakukan Ustaz Rohim diatas merupakan strategi dakwah dengan pendekatan konsultasi. Pasalnya kegiatan yang Ustaz Rohim

¹⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ustaz Rohim Abdul Mughni terkait Pemikiran terhadap kondisi Masyarakat Desa Kupu Dukuh (Kupu Barat) pada tanggal 8 Maret 2016, pukul 16.00 WIB , di rumah Kediaman Ustaz Rohim A. M

²⁰⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* , Edisi Revisi, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 372

lakukan itu menitikbertkan pada pemberian solusi dan pemecahan masalaha-masalah atas ketidaktahuuan masyarakat akan suatu hukum dan ilmu. Sehingga strategi ini di sebut sebagai strategi konsultasi.

Sementara itu, melihat kultur masyarakat yang selalu mendambakan figur hanya di awalnya saja namun ketika mereka sudah mengenal sosok figur tersebut, masyarakat cenderung bosan dan akan meninggalkanya, maka Ustaz Rohim sering berkonsultasi dengan para Kyai agar dapat bimbingan dan arahan untuk bisa mengajak masyarakat dengan strategi-strategi yang inovatif. Hal ini dilakukan untuk menunjang aktifitas dakwahnya. Selain itu sebagai sosok yang gemar mencari pengalaman kepada para Kyai, Ustaz Rohim juga belajar dengan para kyai seperti Kyai tasripin Salim, Kyai Subhan Ma'mun dan kyai-kyai lainnya terkait ilmu-ilmu yang belum ia pelajari untuk menambah wawasannya dalam bidang keilmuan. Seperti saat ini, Ustaz Rohim menimba ilmu di Pondok pesantren Giren walau tidak intens menjadi santri akan tetapi beliau sering belajar kepada kyai di ponpres giren tersebut.

Bertolak dari hal itu semua, Ustaz Rohim selalu menekankan aspek keramah-tamahan dan bersikap

fleksibel dalam setiap kondisi/ keadaan dengan tujuan agar masyarakat mudah untuk menerima setiap ajakan beliau. Hal inilah yang di sukai masyarakat, karena dengan menempatkan diri kita sesuai pada tempat yang seharusnya dan memperlakukan sesuatu sebagaimana mestinya masyarakat akan mudah berbaur dengan kita dan dekat dengan kita. seperti yang dilakukan oleh Ustaz Rohim, beliau bisa menempatkan posisinya kapan ia harus menjadi teman bagi para remaja, teman berbincang bagi para orang tua dan guru bagi anak-anak. Asalkan kita menempatkan diri kita sesuai pada tempatnya maka kita akan mudah untuk mengambil hati mereka sehingga masyarakat akan mudah untuk mengikuti ajakan kita sebagai seorang dai. Selain itu, Ustaz Rohim juga menghindari penyampaian ajaran agama dengan cara yang keras dan radikal karena hal tersebut tidak akan membantu dalam mengubah keadaan masyarakat desa, namun masyarakat akan meninggalkan bahkan membenci seorang dai. Kultur masyarakat desa yang menyukai kelembutan menjadikan dakwah yang di terapkan Ustaz Rohim dilakukan dengan cara yang baik. dalam istilah ini, biasanya kita mengenal dengan ajakan dakwah yang bersifat persuasif bukan koersif. Adapun kelebihan

strategi dakwah yang disampaikan dengan menggunakan strategi akan memudahkan agi seorang dai dalam bergaul dengan masyarakat dan berkomunikasi dengan masyarakat sehingga masyarakat akan merasa tertarik dengan seorang dai manakala strategi yang di sampaikan dengan sesuai dengan keadaan.

h. Strategi Keteladanan

Strategi yang di lakukan Ustaz Rohim dalam hal ini adalah mengajarkan masyarakat untuk tetap berusaha semaksimal mungkin dalam mengarungi kehidupan dunia. Sebagai seorang yang cukup berpengaruh di desa atas kekarismatiakanya dan profesinya sebagai pengajar, beliau tetap menjalankan usaha pertanian dan perternakan dalam rangka mencukupi setiap kebutuhanya.²⁰¹

Hal ini tidak lain untuk mengajarkan kepada masyarakat bahwa kita sebagai umat manusia harus tetap berusaha semaksimal mungkin dalam segala hal dan tidak mengharap bantuan orang lain untuk

²⁰¹ Hasil wawancara dengan Ustaz Rohim Abdul Mughni terkait Pemikiran terhadap kondisi Masyarakat Desa Kupu Dukuh (Kupu Barat) pada tanggal 8 Maret 2016, pukul 16.00 WIB , di rumah Kediaman Ustaz Rohim A. M.

memenuhi kebutuhan kita. Walaupun manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari manusia lain, tetapi yang Ustaz Rohim tekankan di sini menurut penulis adalah mengajarkan masyarakat untuk mandiri dan berwirausaha semampu yang ia bisa guna memperbaiki kehidupan yang lebih baik. karena berdasarkan pemahaman penulis jika masyarakat sejahtera maka kehidupan mereka juga akan berpengaruh kepada kehidupan lainnya, baik dalam pendidikan, sosial, agama maupun lainnya.

Sesuai dengan teori startegi dakwah yang dikemukakan oleh Abdul Ghoni dalam penelitiannya yang berjudul dakwah bi al-Qalam, strategi dengan pendekatan keteladanan adalah strategi yang di berikan dengan cara mempengaruhi gerak gerik, kelakuan, perbuatan dengan harapan orang dapat menerima, melihat, meperhatikan, dan mencontohnya. Dakwah dengan metode ini berari suatu cara penyajian dakwah dengan jalan memberikan keteladanan secara langsung, sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti apa yang akan di dakwahkan.²⁰²

²⁰² Abdul Ghoni, *Dakwah BI al-Qalam: Studi Terhadap Korespondensi Dakwah Nabi Muhammad SAW*, (Semarang: Lembaga Penelitian dan pengabdian Masyarakat IAIN Walisongo, 2014), hlm. 36.

Strategi dengan keteladanan ini tentu, merupakan strategi yang efektif karena dengan memberikan contoh secara langsung maka masyarakat akan berfikir dan bertindak mengikuti apa yang dilakukan oleh orang yang menjadi panutan dalam masyarakat tersebut. Walaupun tidak secara langsung mengubah masyarakat Desa Kupu Dukuh secara total namun strategi pendekatan ini secara berangsur akan menyadarkan masyarakat. Seperti keteladanan ahlak yang beliau terapkan. Orang yang mempunyai pengaruh didalam masyarakat biasanya sikap dan tindak tanduknya menjadi contoh masyarakat. Untuk itulah, strategi dengan keteladanan akan membawa dampak yang cukup besar terhadap perubahan suatu masyarakat. Walaupun proses itu di tempuh dengan proses yang tidak cepat.

Bertolak dari strategi-stretegi yang diterapkan diatas, ada salah satu bagian yang penulis ambil terkait penanganan ekonomi yang dilakukan Ustaz Rohim yaitu menerapkan konsep zakat. Secara teori strategi dakwah, konsep zakat merupakan bagian dari strategi dalam bidang keteladanan ataupun kasih sayang, namun jika dilihat pada aspek ekonomi, konsep zakat ini merupakan salah satu langkah awal untuk menangani persoalan pengentasan kemiskinan

dan permasalahan ekonomi. Hal ini dilandaskan pada penelitian sosial terkait “Pemahaman agama dan Perilaku Ekonomi sebagai Faktor Tingkat Kesejahteraan Nelayan”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa konsep zakat digunakan untuk mengentaskan kemiskinan dan membangun kemandirian umat, yang mana konsep zakat merupakan konsep berbagi dengan sesama (kedermawanan sosial) terutama kaum fakir miskin yang termasuk golongan orang-orang lemah.²⁰³

Simpul dari strategi yang di terapkan Ustaz Rohim dalam mengubah masyarakat Kupu dukuh adalah menerapkan manajemen yang baik dalam segala hal. Manajemen yang baik akan menentukan keberhasilan suatu aktifitas dakwah yang sudah kita rencanakan. Seperti adanya evaluasi setiap aktifitas yang Ustaz lakukan di masyarakat. Biasanya Ustaz Rohim melakukan berbagai rapat dengan para pengurus untuk membahas kegiatan-kegiatan yang sudah di progam dan meninjau perkembangan kemajuan dari progam tersebut. Ustaz Rohim juga mengajak para ustaz yang dahulunya pernah bekiprah dalam desa ini untuk berjuang bersama dalam membangun desa ini menjadi

²⁰³ Saerozi, *Pemahaman Agama dan Perilaku Ekonomi Sebagai Faktor Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*, dalam laporan penelitian (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 43.

masyarakat yang baik. Tentu dalam bidang ini, Ustaz Rohim mengoptimalkan pemberdayaan kader-kader baru.

Senada dengan itu, menurut peneliti, Ustaz Rohim dalam mensukseskan strateginya adalah beliau bertahap pelan-pelan mengubah kondisi masyarakat Desa Kupu Dukuh. Ustaz Rohim tidak melakukan kegiatan atau langkah-langkah yang sangat drastis yang berlawanan dengan pola hidup lingkungan yang masih berlaku akan tetapi Ustaz Rohim lebih menekankan melakukan sesuatu yang baik mengalir mengikuti ajakan yang bersifat *ma'ruf*. Berpegang pada asas itu, maka hendaklah di usahakan bagaimana agar masyarakat itu sendiri yang mewujudkan segala pembaharuan itu.

Oleh karena itu pada langkah ini, di mana ia telah memperoleh kepercayaan, penghormatan dan perlakuan yang baik dari masyarakat, maka tugas beliau yang paling pokok adalah memberikan motivasi-motivasi melalui penerangan-penerangan pendahuluan, diajak memikirkan kemungkinan-kemungkinan yang bisa dilakukan, memecahkan masalah dan kebutuhan yang segera harus di penuhi dan menempatkan diri sebagai pembimbing yang tidak terlalu menonjolkan diri kedepan, lebih banyak mendorong. Misalnya, Ustaz Rohim melakukan kegiatan yang meningkatkan kemampuan berfikir rasional dan

dinamis, memperluas wawasan mereka; mengembangkan pergaulan yang akrab dan saling membantu dalam kelompok masyarakat, menanamkan hidup beragama yang berketuhanan yang Maha Esa, yaitu merubah dan menghilangkan kepercayaan yang berfaham animisme. Dengan begitu, diharapkan motivasi kearah seperti hal-hal tersebut dapat mengembangkan unsur manusianya dalam mengejar keterbelakangan-keterbelkangan yang ada saat ini.

C. Analisis SWOT Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Dakwah Ustaz Rohim di Masyarakat Kupu Dukuh (Kupu Barat)

Dalam penulisan skripsi yang berjudul Strategi Dakwah Ustaz Rohim dikalangan masyarakat pedesaan (Studi *Life History* Terhadap Ustaz Rohim Di Desa Kupu Dukuh Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes), peneliti telah memperoleh data-data dan informasi-informasi melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka untuk mengetahui pembahasan di atas peneliti menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam strategi dakwah Ustaz Rohim, diantaranya yaitu :

1. Analisis Faktor Pendukung

a. Kepribadian Dai (Ustaz Rohim)

Dari penjabaran diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa profil yang dimiliki Ustaz Rohim diantaranya yaitu:

- 1) Bersikap lemah lembut, ramah tamah serta tidak bersikap keras dan kasar.
- 2) Mudah bergaul dengan masyarakat
- 3) Dalam menyampaikan atau berdiskusi terakit persoalan agama, bahasa yang beliau gunakan biasanya di sesuaikan dengan kondisi masyarakat yang dihadapi sehingga mudah di cerna.dan disesuaikan dengan tingkat pemikiran masyarakat yang di hadapi.
- 4) Menggunakan bahasa yang umum dan gampang di tangkap oleh kecedersan masyarakat.
- 5) Kepribadian utama Ustaz baik dari sifat maupun sikap yang dimilikinya sendiri, seperti: berakhlak mulia, berwibawa, tanggung jawab, dan berpengetahuan yang cukup. Selain itu Beliau juga terkenal seorang ulama yang karismatik, yang menarik simpati masyarakat karena jiwa dan raga beliau semata-mata diperuntukkan untuk santri dan masyarakat. Sedangkan dari sifat yaitu: (tulus dan

ikhlas dalam menyampaikan ajaran Islam, dan tidak terlalu mementingkan kepentingan pribadi, beriman kepada Allah, ramah dan penuh pengertian, tawadlu', sederhana, jujur, sabar, dan berjiwa toleransi).

6) Faktor Keilmuan/ Kependidikan dan kekarismatikan

Dapat dikatakan bahwa Rohim tumbuh dan di besarkan melalui pendidikan dan wawasan pesantren. Pendidikan pesantren ini sangat lekat dengan budaya kependidikan tradisional yang mempunyai ciri fundamental terletak pada pengaruh ulama, terutama pimpinan pondok pesantren dalam kehidupan masyarakat, sehingga masyarakat menaruh rasa hormat yang tinggi terhadap guru (kiai). Sebaliknya guru juga menghormati dan menghargai masyarakat serta mendidik putra putrinya mereka dengan penuh perhatian dan rasa kasih sayang. Dengan kata lain hubungan guru – murid atau ulama dan masyarakat sangat harmonis dan serasi. Keserasian ini kemudian menjadikan masyarakat segan terhadap guru dan ulama.²⁰⁴

²⁰⁴ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang: RaSAIL, 2005), hlm. 94.

Karena itu, masyarakat percaya bahwa ulama memiliki kepribadian yang khas dan menawan, seperti jujur, amanah, tawadhu', sederhana, heroik, berjiwa pemimpin dan penuh rasa tanggungjawab. Karakter mendasar seperti ini diwujudkan ulama dalam gerak kehidupan bermasyarakat yang mencerminkan keikhlasan dan etos pengabdian yang tinggi. Dalam idiom pesantren di gambarkan bahwa seluruh aktifitas ulama tertuju pada visi, pedoman dan falsafah hidup, yakni niat baik dan tanpa pamrih.²⁰⁵

Terkait wawasan, Rohim dapatkan dengan cara mempelajari kisah hidup dari para Nabi dan Para ulama dalam menyebarkan ajaran Tuhan. Sejarah perjuangan hidup dari tokoh pejuang Islam turut membentuk karakternya dalam memahami setiap persoalan hidup yang tidak terlepas dari ujian. Kegigihan dan ketegaran untuk menghadapi setiap persoalan, serta merta akan selalu di terapkan dalam mengarungi kehidupannya menuju ridho Tuhan. Dengan demikian, sejarah kehidupan Rohim yang memiliki ketulusan dan semangat yang tinggi dalam mencari ilmu pengetahuan merupakan pelajaran

²⁰⁵ Ibid, hlm. 95-96.

yang berharga dan mulia bagi generasi muda sekarang. Hal ini sekaligus yang mendorong Rohim tumbuh dengan kepribadian seperti itu.

Terlepas dari faktor Intelektual yang melekat dalam dirinya, faktor kekaguman terhadap para ulama juga turut mempengaruhi kepribadianya. Para ulama dinilai mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian seorang baik di sadari maupun tanpa di sadari. Sosok yang kharismatik dan bersahabat dengan masyarakat menjadikan Rohim terbentuk menjadi pribadi yang di hormati dan di segani namun sangat bermasyarakat di masyarakatnya. Para Ulama yang menjadi inspirasinya dalam membentuk karakternya yaitu K. H. Chudlori Ghozali, K. H. Tasripin Salim, K. H. Ubaidillah Yasin, K. H. Subhan Ma'mum, dan lain sebagainya.

Sesuai dengan teori kepribadian seorang dai. Keberhasilan suatu dakwah sebenarnya adalah sangat di tentukan oleh faktor dai itu sendiri (juru dakwah). Sikap laku juru dak'wah itu akan menentukan apakah penerima dakwah itu mudah atau tidak untuk menerima apa yang disampaikan olehnya. Nabi Muhammad SAW berhasil

menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia pada umumnya dan bangsa arab pada khususnya juga di tentukan oleh faktor sikap laku yang dimiliki olehnya.²⁰⁶ Prof. Dr. Hamka, menyebutkan suksesnya suatu dakwah memang sangat bergantung kepada pribadi dari pembawa dakwah itu sendiri, adapun kepribadian yang harus dimiliki oleh dai meliputi:

a) Kepribadian yang bersifat Rohani

Pada klasifikasi kepribadian seorang juru dakwah, yakni yang bersifat rohaniyah pada dasarnya mencakup masalah sifat, sikap dan kemampuan diri pribadi seorang juru dakwah. Di mana ketiga masalah ini sudah dapat mencakup keseluruhan (kepribadian) yang harus dimiliki. Sifat-Sifat seorang juru dakwah yang harus dimiliki seperti Iman dan takwa kepada Allah, tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan diri pribadi, ramah dan penuh pengertian, tawadhu (*Rendah hati/ andap asor*), sederhana dan Jujur, tidak

²⁰⁶ H. Effendi Zarkasi, dkk, *Metodologi Dakwah Pada Suku Terasing*, (Departemen Agama RI: Pusat Proyek Penerangan, Bimbingan dan Dakwah/ Khutbah Agama Islam, 2010), hlm. 44

Memiliki Sifat Egois, sifat semangat, sabar dan tawakal, memiliki jiwa toleran, sifat terbuka, tidak memiliki penyakit hati (sombong, dengki, ujub, iri dan sebagainya).²⁰⁷

Sikap yang harus dimiliki seorang dai diantaranya berahlak mulia, *Ing ngarso sung tuladha, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani* (Seorang juru dakwah harus bisa menjadi teladha/ contoh/ panutan yang baik bagi masyarakat), disiplin dan bijaksana, wira'i dan berwibawa, tanggung jawab, berpandangan luas.²⁰⁸

b) Kepribadian yang bersifat jasmani

Seorang juru dakwah adalah orang yang berada di tengah-tengah masyarakat dan selalu berhubungan secara dekat dengan anggota masyarakat. Oleh karena itu kesehatan jasmani menjadi faktor dominan untuk tercapainya kegiatan dakwah. Disamping itu kondisi jasmani dan penampilan fisik seorang juru dakwah akan menjadi kebanggaan para jamaah atau orang yang mendengarkan. Persyaratan

²⁰⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, hlm. 34-47

jasmani yang dimaksud yaitu: kesehatan jasmani secara umum, keadaan tubuh bagian dalam dan keadaan tubuh mengenai cacat atau tidak. Perlu dipahami bahwa persyaratan jasmani di atas tidak mutlak, karena ternyata pengabdian demi tegaknya agama Allah melalui dakwah tidak memandang siapa pun juga.²⁰⁹

Namun terlepas dari hal itu, seorang dai harus selalu tampil sopan, rapi dan pantas sehingga bisa mendorong simpati mad'u. Sifat dan kepribadian tersebut diatas juga termasuk sifat yang sangat ideal.²¹⁰ Dalam bahasa Jawa di kenal istilah "*ajineng rogo soko busono ajineng diri soko lati lan bukti*", kira-kira yang artinya cerminan jiwa dilihat dari busana dan cerminan diri dilihat dari perbuatan dan perilaku.

Untuk itulah kepribadian sesosok ulama sangat penting di perhatikan karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan

²⁰⁹ Albet Hidayat, "Strategi Dakwah KH. Mansur di Lingkungan Nelayan Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak", dalam *Skripsi*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2011), hlm. 24.

²¹⁰ Abdul Ghoni, *Dakwah BI al-Qalam: Studi Terhadap Korespondensi Dakwah Nabi Muhammad SAW*, (Semarang: Lembaga Penelitian dan pengabdian Masyarakat IAIN Walisongo, 2014), hlm. 29.

dakwah yang akan disampaikan. Dai merupakan contoh yang akan menjadi panutan. Oleh karena sudah seharusnya seorang dai memperhatikan kepribadian.

b. Keluasan ilmu

Keluasan ilmu mutlak dimiliki oleh seorang dai karena dengan ilmu seorang dai akan mempunyai landasan dalam berpijak. Ilmu merupakan hal yang sangat urgen yang harus dimiliki. Dengan ilmu orang akan mulia dan dengan ilmu pula orang akan mempunyai arah hidup. Untuk itulah Ustaz Rohim menjalani proses pendidikan yang lama selama di dalam pesantren. Hal itu tidak lain untuk memperoleh ilmu yang ia belum pahami. Hingga sekarang ia masih belajar dan menuntut ilmu dengan para kyai-kyai untuk memperoleh wawasan keilmuannya. Semakin banyak ilmu yang ia peroleh maka akan mempengaruhi cara berfikirnya dan bertambah pula cakrawala keilmuannya.

Berdasarkan data yang penulis peroleh, Ustaz Rohim telah menempuh pendidikan di pesantren selama 14 tahun. Selama itu, Rohim telah belajar ilmu-ilmu agama seperti fiqih, tuhid, nahwu, sorof, ahlak dan ilmu-ilmu lainnya. Sebagaimana dijelaskan dalam kamus besar bahasa Indonesia, Ilmu adalah

pengertahuan atas kepandaian (tentang soal akhirat, dunia, lahir, batin, dan sebagainya).²¹¹ Sehingga dalam hal ini, Ilmu merupakan bekal utama seseorang dalam menyampaikan ajaran agama Islam. Ilmu mempunyai peran yang sangat penting. Tanpa ilmu, manusia bagaikan berlayar dilautan tanpa arah. Ia akan terombang-ambing oleh derasnya badai lautan.

c. Faktor kepercayaan dan dorongan dari masyarakat

Kepercayaan menjadi faktor yang terpenting dalam menunjang keberhasilan dakwah. Apabila seorang telah dipercaya atau memperoleh kepercayaan, apapun tingkah laku dan perkataannya akan di ikuti oleh masyarakat. Proses yang dilalui seseorang untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat tidaklah mudah, seorang harus menunjukkan kebaikan-kebaikan yang ia lakukan selama hidupnya barulah orang akan percaya bahwa ia baik. begitu pula dengan Ustaz Rohim, untuk memperoleh kepercayaan masyarakat sebelumnya ia telah menanamkan hal yang baik dalam dirinya untuk menjadi pribadi yang baik dengan itu masyarakat percaya dengan dirinya. Kepercayaan masyarakat terhadap dirinya dibuktikan dengan adanya

²¹¹ Balai Pusaka Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: 1989), Cet. Ke-2, Hlm. 325, dalam Skripsi Tori, Keutamaan Ilmu Ulama Perspektif hadits, (Jakarta: UIN Syarif hidyatullah, 2011), hlm. 14.

dorongan dari masyarakat dalam membantu kegiatan-kegiatan yang diciptakan oleh Ustaz Rohim, ikut berpartisipasi dan menjadikan ia sebagai teladan bagi masyarakat Kupu Dukuh.

Sesuai dengan teori karakteristik masyarakat desa. Sosial kemasyarakatan desa ditandai dengan pemilikan ikatan batin yang kuat sesama warga desa, yaitu perasaan setiap warga/ anggota masyarakat yang amat kuat yang hakikatnya seseorang merasa dirinya sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dimana ia hidup dan dicintainya serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakat atau anggota-anggota masyarakat. Karena beranggapan sama-sama sebagai anggota masyarakat yang saling mencintai, menghormati, mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama di dalam masyarakat.²¹² Maka sudah dapat dipastikan seorang yang memperoleh kepercayaan dari masyarakat, maka ia akan didukung dan didorong dalam setiap tindakan apapun.

²¹² Satrio Hudi Asrori, Pengertian desa, topologi dan karakteristik desa, dalam <http://www.academia.edu/9059597.Pdf>. diakses pada 24 Mei 2016, pukul 11.00 WIB, hlm. 9

d. Media yang cukup memadai

Media mempunyai peranan sebagai alat untuk menyampaikan dakwah. dengan adanya media maka proses dakwah yang berlangsung akan lebih mudah. Untuk menunjang kegiatan dakwahnya, Ustaz Rohim mendirikan majlis ta'lim dan TPQ sebagai sarana untuk menyampaikan kegiatan dakwahnya. Dengan adanya majlis dan TPQ, masyarakat bisa memperoleh pembelajaran agama dengan nyaman dan enak. Peralnya lokasi dari majlis ini berada di Desa Kupu Dukuh ini sendiri, sehingga masyarakat tidak perlu keluar dari desa untuk belajar menuntut ilmu dikarenakan medianya yang kurang memadai ataupun lokasinya yang terlalu jauh.²¹³

Sebagaimana Hafid Cangara menjelaskan bahwa media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media ini pada dasarnya, bagian dari salah satu unsur penting yang harus diperhatikan dalam aktifitas dakwah karena media memiliki relativitas yang sangat bergantung dengan situasi dan kondisi yang

²¹³ Hasil wawancara dengan Ustaz Rohim Abdul Mughni terkait Pemikiran terhadap kondisi Masyarakat Desa Kupu Dukuh (Kupu Barat) pada tanggal 8 Maret 2016, pukul 16.00 WIB , di rumah Kediaman Ustaz Rohim A. M.

dihadapi²¹⁴ mengingat kondisi masyarakat Kupu Dukuh yang memerlukan media Majelis dan TPQ sebagai pusat pembelajaran, maka media ini menghadirkan solusi bagi masyarakat.

e. Karakter masyarakat desa

Corak kehidupan masyarakat pedesaan dapat dikatakan masih homogen dan pola interaksinya masih banyak dipengaruhi oleh sistem kekeluargaan. Semua masyarakat mengedepankan aspek *community Primer* dimana hubungan antar masyarakat sangat erat dan kental. Oleh karenanya, masyarakat akan mudah berinteraksi dengan masyarakat lain. Kerukunan didalam masyarakat sangat di kedepankan. Hal inilah yang berlaku dimasyarakat Kupu Dukuh yang memiliki sifat mengedepankan kekeluargaan, kerukunan, kontrol sosial sangat kuat, sangat menghargai sosok ulama/ tokoh, dan mengharapkan sosok ideal untuk dijadikan panutan. Dalam hal ini ideal bukan berarti perfect dalam segala hal namun yang bisa di terima oleh masyarakat Kupu.

²¹⁴ Abdul Ghoni, *Dakwah Bi al-Qalam: Studi Terhadap Korespondensi Dakwah Nabi Muhammad SAW*, (Semarang: Lembaga Penelitian dan Penguabdian Masyarakat IAIN Walisongo, 2014), hlm. 34.

2. Analisis Faktor Penghambat

a. Latar belakang pendidikan yang rendah (SDM)

Mayoritas Masyarakat Kupu Dukuh memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Hal itu ditandai dengan pada umumnya pendidikan yang ditempu masyarakat baru sebatas Sekolah Dasar dan tidak bersekolah.²¹⁵ Sesuai dengan teori, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan yang dapat di jadikan indikator kemajuan suatu bangsa. Pembangunan suatu bangsa tidak bisa mengandalkan sumber daya alam semata maka usaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya mutlak di perlukan, dimana pendidikan adalah salah satu faktor untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut.²¹⁶

b. Semangat Keberagaman yang rendah

Semangat keberagaman yang kurang, menjadikan dakwah yang dikembangkan harus bervariasi dan mempunyai strategi yang jitu. Di Masyarakat Kupu Dukuh, mayoritas masyarakat

²¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustaz Rohim Abdul Mughni terkait Pemikiran terhadap kondisi Masyarakat Desa Kupu Dukuh (Kupu Barat) pada tanggal 8 Maret 2016, pukul 16.00 WIB , di rumah Kediaman Ustaz Rohim A. M.

²¹⁶ BPS, *Brebes Dalam angka 2015*, hlm. 95

memiliki kebiasaan sifat mudah bosan terhadap figur ulama yang hadir di tengah-tengah masyarakat, Ketika mereka sudah mengenal figur itu, masyarakat cenderung hanya menghormati dan menghargai tanpa ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang digalakan. Untuk itu, kegiatan ini perlu dikembangkan agar lebih inovatif dan harus bisa mengajak masyarakat dalam berpartisipasi.

c. Pemahaman ilmu agama yang rendah

Mayoritas masyarakat Kupu terdiri dari abangan sehingga pemahaman mereka tentang agama Islam masih rendah. Banyak masyarakat yang awam akan hukum-hukum agama dan pemahaman agama Islam. Oleh karenanya terkadang mereka salah kaprah dalam menghukumi sesuatu misalnya terkait bab zakat yang hanya dilakukan pada saat idul fitri dan banyak masyarakat yang meninggalkan kewajiban agama ketika mereka berada diladang.

d. Budaya animisme yang masih berkembang.

Islam masuk ke tanah jawa memang melalui berbagai cara salah satunya akulturasi dengan budaya yang ada. Mungkin hal itu yang dapat menggambarkan kondisi masyarakat Kupu dukuh yang masih mempunyai kepercayaan terhadap animisme.

Kepercayaan terhadap roh-roh leluhur dan sesaji dalam setiap aktifitas kebudayaan jawa, hal itu merupakan kebudayaan yang diajarkan oleh agama-agama terdahulu, namun masih berkembang hingga saat ini di masyarakat Kupu Dukuh yang penduduknya beragama Islam. Hal itu tidaklah mengherankan karena sebelum agama Islam masuk di tanah jawa, agama hindu dan budha mendominasi di sini.

e. Kurangnya support dari pemerintah.

Dalam rangka pengembangan majlis ta'lim dan TPQ, untuk memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang ada di butuhkan media yang memadai salah satunya adalah pengembangan lokasi pembangunan majlis ta'lim dan peralatan-peralatan yang perlu diperbanyak. Dalam hal ini, pendanaan menjadi hal yang dibutuhkan untuk pengembangan lokasi majlis ta'lim, namun kiranya pemerintah kurang mensupport dalam rangka pendanaan. Hal itu di buktikan dengan sumbangan pembangunan majlis yang sebagian besar di dapat dari masyarakat baik beberapa masyarakat kupu dan masyarakat luar kupu. Memang pada dasarnya mempunyai peran yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan.

Data-data faktor pendukung dan penghambat yang peneliti peroleh diatas, akan dispesifikasikan kembali oleh penulis menggunakan teknik analisis SWOT. Teknik ini berfungsi untuk memperoleh hasil penelitian yang kompleks, kohern dan komprehensif sehingga dapat memberikan jawaban kepada fokus penelitian tentang Strategi Dakwah dikalangan masyarakat Pedesaan (studi *life history* terhadap Ustaz Rohim di Desa Kupu Dukuh). Analisis SWOT adalah instrumen yang digunakan untuk melakukan analisis strategis. Parameter analisis SWOT ini ialah *Strengthness* (kekuatan) dan *Weakness* (kelemahan) yang masuk pada bagian internal, *opportunities* (Peluang) dan *Threats* (ancaman) yang masuk pada bagian eksternal.²¹⁷

1. Faktor Internal

a. *Strengths* (Kekuatan-kekuatan)

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan dan keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar suatu perusahaan.²¹⁸ Kekuatan-Kekuatan yang dimiliki Ustaz Rohim yaitu:

- 1) Majelis ta'lim yang didirikan mempunyai manajemen yang baik dan kegiatan yang bervariasi

²¹⁷ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 14.

²¹⁸ W. T. Amin, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rineka Cipta,1994), hlm. 75.

sehingga masyarakat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan majlis ta'lim.

- 2) masyarakat mendambakan seorang fiqur yang dapat dijadikan panutan sehingga kehadiran Ustaz Rohim yang karismatik dimasyarakat di terima terbuka oleh masyarakat.
 - 3) Keilmuan yang dimiliki Ustaz Rohim mampu memecahkan masalah-masalah yang ditanyakan masyarakat sehingga masyarakat merasa terbantu dengan kehadirannya.
 - 4) Perangkat pemerintah desa mensupport kegiatan-kegiatan yang dilakukan Ustz Rohim sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar (adanya perizinan dari desa).
 - 5) *Trusting* masyarakat yang besar terhadap kehadiran Ustaz Rohim
 - 6) Kepribadian yang menarik, menawan dan karismatik dari sosok Ustaz Rohim
- b. *Weakness* (kelemahan-kelemahan)

Weakness adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu

perusahaan.²¹⁹ Kelemahan-kelemahan yang dimiliki yaitu:

- 1) Pendidikan masyarakat yang mayoritas rendah, hanya sebatas SD dan tidak sekolah.
- 2) Kesadaran akan pendidikan yang masih rendah dikalangan masyarakat, karena belum banyak yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Mayoritas masyarakat awam akan ilmu agama, karena mayoritas abangan.
- 4) Budaya masyarakat masih tercampur dengan animisme, seperti masih menggunakan weton/ primbon jawa, tradisi unggah-unggahan, dan tradisi pernikahan yang tidak sesuai dengan hukum islam.
- 5) Terdapat pemahaman yang sepotong-sepotong tentang agama Islam.

2. Faktor Eksternal

a. *Opportunity* (Peluang-Peluang)

Opportunity adalah situasi atau kecenderungan utama yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.²²⁰ Peluang-peluang tersebut yaitu:

- 1) Karena kondisi tanah yang subur, desa ini sangat potensial untuk pertanian

²¹⁹ W. T. Amin, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rineka Cipta,1994), hlm. 75.

²²⁰ *Ibid*, hlm. 75

- 2) Warga sangat menyukai keramah-tamahan, sehingga akan mudah menerima dengan seorang figur yang mampu membaaur dengan masyarakat
- b. Threats (Ancaman-ancaman)

Threat adalah situasi atau kecenderungan utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.²²¹ Dalam hal ini ialah terkait strategi dakwah, adapun ancaman-ancaman itu ialah:

- 1) Adanya sebagian kecil masyarakat yang kurang suka dengan seorang figur baru
- 2) Rendahnya ekonomi masyarakat
- 3) Kerusakan lingkungan dan tanah yang dapat mengganggu aktifitas pertanian.

Data-data diatas menunjukkan bahwasanya strategi dakwah di masyarakat pedesaan di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi, situasi, peristiwa dan kebutuhan serta pengaruh-pengaruh yang memiliki kaitan dalam kelancaran Strategi dakwah terutama di masyarakat pedesaan seperti Kupu Dukuh. Strategi dakwah yang diterapkan Ustaz Rohim di Desa Kupu Dukuh melalui analisis SWOT , maka akan memunculkan strategi-strategi baru yang lebih baik tentunya mempertimbangkan aspek-aspek diatas.

Dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh Ustaz Rohim maka diharapkan dapat meminimalisir

²²¹ Ibid, hlm. 75

kelemahan-kelemahan yang ada. Kelebihan dari faktor kekuatan itu akan memberikan manfaat yang baik bagi penerapan strategi yang maksimal. Dengan mengetahui peluang dan ancaman maka Ustaz Rohim dapat memprediksi kendala-kendala yang akan dihadapi. Dengan demikian, strategi yang di terapkan Ustaz Rohim dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam meraih hasil yang maksimal dan baik.